

## Persepsi Internal Masyarakat Muslim Kalimantan Barat Terhadap Minat Bertransaksi *Cryptocurrency* Dalam Perspektif Bisnis Syariah

Jordan Akbar Ramdhan<sup>1)</sup>, M.Khairul Anwari<sup>2)</sup>, Dedy Susanto<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak

E-mail: [jordanramadhan908@gmail.com](mailto:jordanramadhan908@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak

E-mail: [akhkhair@unmuhpnk.ac.id](mailto:akhkhair@unmuhpnk.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak

E-mail: [dedy.bjs@unmuhpnk.ac.id](mailto:dedy.bjs@unmuhpnk.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini menganalisis pengaruh pengetahuan agama, literasi keuangan, sikap pribadi, faktor biologis, dan pengalaman pribadi terhadap minat umat Islam Kalimantan Barat dalam bertransaksi mata uang kripto. Fenomena ini relevan mengingat semakin populernya mata uang kripto di Indonesia, meskipun adopsinya terhambat oleh regulasi yang ketat dan persepsi kehalalan yang terkait dengan unsur gharar, maysir, dan riba. Dengan menggunakan metode survei kuantitatif dan pengambilan sampel secara aksidental, data dari 70 responden menunjukkan bahwa pengetahuan agama merupakan faktor dominan (koefisien jalur 0,450), diikuti oleh sikap pribadi (0,375), literasi keuangan (0,369), faktor biologis (0,300), dan pengalaman pribadi (0,175). Pengetahuan agama yang terkait dengan prinsip syariah sangat mempengaruhi keputusan bertransaksi, sedangkan literasi keuangan dan sikap terhadap inovasi teknologi memperkuat kepercayaan terhadap mata uang kripto. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengontekstualisasikan mata uang kripto dalam perspektif syariah di Kalimantan Barat dan merekomendasikan pengembangan literasi keuangan berbasis syariah untuk mendukung adopsi teknologi keuangan yang lebih inklusif dan Islami.*

**Keywords :** *Biologis, Cryptocurrency, Faktor Pengalaman*

### 1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan keuangan. Salah satu inovasi signifikan yang muncul adalah *cryptocurrency*, mata uang digital berbasis teknologi blockchain yang berbeda dari mata uang konvensional seperti Rupiah atau Dollar karena tidak memiliki bentuk fisik. Awalnya dirancang untuk transaksi daring, *cryptocurrency* kini juga digunakan sebagai instrumen investasi modern yang mencerminkan potensi teknologi masa depan (Zhang et al., 2023). Dengan keunggulan seperti efisiensi transaksi, biaya rendah, dan privasi yang lebih baik, *cryptocurrency* semakin populer di Indonesia. Berdasarkan survei GlobalWebIndex, Indonesia berada di peringkat kelima dalam penggunaan *cryptocurrency*

terbanyak di dunia, dengan jumlah investor mencapai 18,51 juta pada tahun 2023, meningkat 9,8% dibandingkan tahun sebelumnya (Hamdhi, 2023). Meski begitu, popularitas ini masih diiringi berbagai tantangan, termasuk status hukum cryptocurrency sebagai alat pembayaran yang belum diakui secara sah di Indonesia (Hidayatullah et al., 2023).

Penggunaan cryptocurrency juga memunculkan berbagai pertanyaan dari perspektif hukum Islam. Beberapa ulama menilai bahwa cryptocurrency mengandung unsur gharar (ketidakpastian), maysir (spekulasi), dan riba, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) menetapkan bahwa transaksi cryptocurrency hukumnya haram karena tidak memenuhi syarat sil'ah secara syar'i dan melanggar peraturan mata uang yang berlaku di Indonesia (Kementerian Agama, 2019; Widhiarti et al., 2022). Persepsi masyarakat Muslim terhadap cryptocurrency dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan agama, literasi keuangan, dan pengalaman pribadi. Selain itu, cryptocurrency sering dikaitkan dengan volatilitas harga yang tinggi dan risiko penipuan seperti skema pump and dump atau rug pull, yang semakin memperkuat kekhawatiran masyarakat (Rajaei & Mahmoud, 2023).

Penelitian ini menjadi relevan karena bertujuan untuk memahami persepsi masyarakat Muslim, khususnya di Kalimantan Barat, terhadap cryptocurrency dalam perspektif bisnis syariah. Kajian ini juga mengeksplorasi bagaimana transaksi cryptocurrency dapat disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, serta larangan terhadap unsur gharar dan maysir. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoritis dalam pengembangan literatur tentang teknologi keuangan berbasis syariah, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pengambil kebijakan dan pelaku industri dalam mengembangkan ekosistem cryptocurrency yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, menganalisis pengaruh pengetahuan agama terhadap minat masyarakat Muslim di Kalimantan Barat untuk bertransaksi menggunakan cryptocurrency. Kedua, mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi pada cryptocurrency. Ketiga, menjelaskan pengaruh sikap dan pengalaman pribadi terhadap minat masyarakat Muslim dalam menggunakan cryptocurrency sesuai prinsip syariah. Terakhir, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana cryptocurrency dapat digunakan sebagai instrumen investasi halal dalam kerangka syariah.

Landasan teori yang mendasari penelitian ini mencakup beberapa konsep utama. Teori persepsi menekankan bahwa persepsi individu terhadap cryptocurrency dipengaruhi oleh pengalaman, nilai agama, dan pengetahuan tentang regulasi syariah (Robbins & Judge, 2017). Pengetahuan agama merupakan elemen penting yang membentuk persepsi masyarakat Muslim, karena pemahaman yang mendalam tentang syariah membuat individu lebih kritis dalam menilai kehalalan transaksi digital (Prihatni et al., 2024). Selain itu, literasi keuangan memengaruhi kemampuan individu dalam memahami risiko dan peluang investasi. Individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung mengambil keputusan yang lebih rasional dibandingkan mereka yang memiliki literasi rendah (Nasution & Suprayitno, 2022). Sikap dan pengalaman pribadi juga berperan penting; pengalaman positif dalam investasi mendorong kepercayaan terhadap cryptocurrency, sedangkan pengalaman negatif, seperti kerugian akibat penipuan, dapat mengurangi minat (Fatmawati, 2022).

Berdasarkan kajian teori tersebut, penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis. Pertama, pengetahuan agama memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Muslim untuk bertransaksi menggunakan cryptocurrency. Kedua, literasi keuangan juga berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat dalam bertransaksi dengan cryptocurrency. Ketiga, sikap dan pengalaman pribadi memiliki hubungan signifikan dengan minat masyarakat Muslim terhadap cryptocurrency. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru dalam mengintegrasikan teknologi keuangan modern dengan prinsip-prinsip syariah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode ini dipilih karena mampu menguji hipotesis dan menganalisis hubungan serta pengaruh antarvariabel secara statistik, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan (Syahrizal & Jailani, 2023). Pendekatan kuantitatif memungkinkan analisis statistik yang mendalam, seperti regresi linier berganda dan analisis jalur, untuk memahami intensitas, arah, dan kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan demikian, metode ini sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan tingkat presisi yang tinggi (Rahayu & Romadona, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Kalimantan Barat, selama kurun waktu tiga bulan. Lokasi ini dipilih karena representatif untuk menggambarkan persepsi masyarakat Muslim terhadap cryptocurrency dalam perspektif bisnis syariah. Populasi penelitian mencakup seluruh masyarakat Muslim di wilayah tersebut, tanpa batasan usia, dengan cakupan dari remaja hingga lansia yang memiliki potensi untuk bertransaksi atau menggunakan cryptocurrency. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan ini, ditentukan sampel sebanyak 100 responden, yang dipilih secara acak untuk memastikan representasi yang proporsional.

Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi beberapa aspek, seperti pengetahuan agama, literasi keuangan, sikap pribadi, pengalaman pribadi, dan faktor biologis. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat masyarakat Muslim di Kalimantan Barat untuk bertransaksi menggunakan cryptocurrency. Definisi operasional variabel dirumuskan untuk memastikan bahwa masing-masing indikator dapat diukur secara konsisten dan objektif. Sebagai contoh, variabel pengetahuan agama diukur melalui kuesioner dengan indikator pemahaman tentang prinsip syariah terkait transaksi cryptocurrency dan kesadaran akan fatwa ulama. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert 1–4, di mana responden diminta menilai tingkat setuju atau tidak setuju mereka terhadap setiap pernyataan yang diajukan.

Data penelitian dikumpulkan melalui dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada responden menggunakan platform digital, seperti Google Form, yang memungkinkan pengumpulan data secara cepat dan efisien. Kuesioner ini berisi pertanyaan tertutup yang dirancang untuk menggali persepsi masyarakat terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka

terhadap cryptocurrency. Sementara itu, data sekunder diambil dari jurnal, buku, dan sumber daring yang relevan untuk mendukung temuan penelitian (Ramadhan, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS. Analisis ini terdiri dari dua tahap utama: outer model dan inner model. Pada tahap outer model, validitas dan reliabilitas indikator diuji melalui nilai loading factor, Average Variance Extracted (AVE), dan Cronbach's Alpha, untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran dapat diandalkan. Tahap inner model digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan pengaruh antar variabel laten melalui uji Path Coefficient, R-Square, dan Goodness of Fit (Ghozali, 2014; Ghozali & Latan, 2020). Penelitian ini juga menguji lima hipotesis utama yang dirancang untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis pertama meneliti dampak pengetahuan agama terhadap minat masyarakat dalam bertransaksi cryptocurrency, sedangkan hipotesis kedua fokus pada pengaruh literasi keuangan. Sikap pribadi terhadap teknologi baru dan pengalaman pribadi sebagai pengguna cryptocurrency diuji dalam hipotesis ketiga dan keempat. Terakhir, hipotesis kelima mengeksplorasi pengaruh faktor biologis, seperti usia dan gender, terhadap minat masyarakat Muslim di Kalimantan Barat untuk bertransaksi cryptocurrency.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil penelitian

Penelitian ini melibatkan 70 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Responden terdiri dari masyarakat Muslim di Kalimantan Barat yang telah memiliki pengalaman bertransaksi cryptocurrency melalui berbagai platform. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan data demografi seperti jenis kelamin, usia, domisili, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan bulanan.

**Tabel 1**

**Karakteristik Responden Penelitian**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	17	24.3
Laki-laki	53	75.7
Total	70	100
Rentang Usia		
20 - 25 thn	24	34.3
26 - 30 thn	23	32.9
31 - 35 thn	12	17.1
36 - 40 thn	11	15.7
Total	70	100
Domisili Kabupaten		
Pontianak	4	5.7
Singkawang	7	10
Ketapang	17	24.3
Kubu Raya	6	8.6
Sambas	5	7.1
Mempawah	4	5.7



Landak	4	5.7
Sintang	5	7.1
Bengkayang	3	4.3
Sekadau	3	4.3
Melawi	2	2.9
Kayong Utara	4	5.7
Sanggau	3	4.3
Kapuas Hulu	3	4.3
Total	70	100
Jenis Pekerjaan		
Mahasiswa	24	34.3
Wirausaha	15	21.4
Pegawai BUMN/BUMD	18	25.7
PNS	13	18.6
Total	70	100
Pendidikan Terakhir		
SMA	20	28.6
Diploma	20	28.6
Sarjana	30	42.9
Total	70	100
Pendapatan		
<Rp1.000.000	24	34.3
Rp3000.000-Rp5.000.000	15	21.4
>Rp5.000.000	31	44.3
Total	70	100
Broker Transaksi		
Tokocrypto	8	11.4
Binance	8	11.4
Coinbase	8	11.4
Indodax	8	11.4
Bitfinex	7	10
Kraken	8	11.4
eToro	8	11.4
MetaMask	8	11.4
Trust Wallet	7	10
Total	70	100

Sumber, Data Primer Tahun 2024

Analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki (75,7%), sementara perempuan hanya mencakup 24,3% (Tabel 4.1). Temuan ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih tertarik pada transaksi cryptocurrency, yang dapat mencerminkan persepsi risiko dan keterbukaan terhadap teknologi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Rentang usia responden menunjukkan bahwa 34,3% berusia 20–25 tahun, diikuti oleh kelompok usia 26–30 tahun (32,9%) (Tabel 4.2). Temuan ini memperlihatkan bahwa mayoritas pengguna cryptocurrency berasal dari kalangan dewasa muda yang akrab dengan inovasi digital. Secara geografis, responden tersebar di berbagai kabupaten di Kalimantan Barat, dengan mayoritas berasal dari Kabupaten Ketapang (24,3%), diikuti Singkawang (10%) dan Kubu Raya (8,6%) (Tabel 4.3). Variasi ini menunjukkan potensi adopsi cryptocurrency yang berbeda-beda di setiap wilayah.

Sebagian besar responden adalah mahasiswa (34,3%), diikuti pegawai BUMN/BUMD (25,7%), wirausaha (21,4%), dan PNS (18,6%) (Tabel 4.4). Dalam hal pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan sarjana (42,9%), sedangkan tingkat diploma dan SMA masing-masing mencakup 28,6% (Tabel 4.5). Selain itu, sebanyak 44,3% responden memiliki pendapatan lebih dari Rp5.000.000 per bulan, sementara 34,3% berpendapatan di bawah Rp1.000.000 (Tabel 4.6). Penggunaan platform untuk transaksi cryptocurrency sangat bervariasi. Platform seperti Tokocrypto, Binance, Coinbase, dan Indodax digunakan oleh 11,4% responden masing-masing (Tabel 4.7). Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung mendiversifikasi pilihan platform sesuai kebutuhan transaksi, fitur, dan keamanannya.

### 3.2. Pembahasan

Evaluasi validitas menggunakan outer loading dan Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan semua indikator variabel memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai AVE di atas 0,5. Pengujian reliabilitas menggunakan Composite Reliability (CR) menghasilkan nilai di atas 0,7 untuk seluruh variabel, yang menunjukkan konsistensi pengukuran yang sangat baik. Hasil uji path coefficient menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu minat bertransaksi cryptocurrency. Variabel dengan pengaruh terbesar adalah pengetahuan agama (PA) dengan koefisien 0,450 ( $p = 0,000$ ), diikuti oleh sikap pribadi (SP) dengan koefisien 0,375 ( $p = 0,000$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan agama (PA) menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat masyarakat Muslim Kalimantan Barat untuk bertransaksi cryptocurrency. Dengan koefisien jalur sebesar 0,450 ( $p = 0,000$ ), indikator PA4—yang mengukur pemahaman masyarakat tentang status halal-haram cryptocurrency—memiliki nilai outer loading tertinggi sebesar 0,889. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan masyarakat Muslim sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti larangan gharar (ketidakpastian) dan maysir (spekulasi). Penemuan ini sejalan dengan penelitian Afrizal (2021) yang menyoroti pentingnya pandangan agama dalam adopsi cryptocurrency, serta studi Azizah & Irfan (2020) yang menunjukkan bahwa ketidakpastian hukum sering menjadi kendala utama. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana edukasi berbasis agama dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap inovasi keuangan digital, khususnya dalam kerangka syariah.

Literasi keuangan (LK) juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi cryptocurrency, dengan koefisien jalur sebesar 0,369 ( $p = 0,000$ ). Indikator LK3, yang mengukur pemahaman masyarakat tentang risiko volatilitas harga cryptocurrency, memiliki nilai outer loading tertinggi sebesar 0,905. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih percaya diri dalam menghadapi risiko investasi, sehingga lebih cenderung memanfaatkan cryptocurrency sebagai instrumen finansial. Penemuan ini mendukung penelitian An Nisa Mas Citra (2022), yang menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap cryptocurrency. Namun, temuan ini juga menyoroti perlunya integrasi literasi keuangan dengan nilai-nilai syariah, sebagaimana disarankan oleh Harahap et al.

(2022), untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya memahami risiko dan manfaat, tetapi juga mematuhi prinsip-prinsip agama dalam investasi mereka. Sikap pribadi (SP) memainkan peran signifikan dalam membentuk minat bertransaksi cryptocurrency, dengan koefisien jalur sebesar 0,375 ( $p = 0,000$ ). Indikator SP2, yang menunjukkan kepercayaan terhadap potensi teknologi finansial, memiliki nilai outer loading tertinggi sebesar 0,907. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat dengan sikap positif terhadap inovasi teknologi lebih terbuka untuk menggunakan cryptocurrency sebagai alat transaksi. Temuan ini mendukung penelitian Purba (2022), yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi keuangan sangat berpengaruh terhadap adopsi cryptocurrency. Namun, sikap pribadi ini juga perlu diseimbangkan dengan pemahaman nilai-nilai syariah. Sikap yang terlalu berfokus pada potensi keuntungan tanpa mempertimbangkan prinsip keagamaan dapat meningkatkan risiko ketidakpastian dan keraguan di kalangan masyarakat Muslim.

Faktor biologis (FB) memiliki kontribusi moderat terhadap minat bertransaksi cryptocurrency, dengan koefisien jalur sebesar 0,300 ( $p = 0,000$ ). Indikator FB4, yang mengukur motivasi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar, memiliki nilai outer loading tertinggi sebesar 0,890. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang berada dalam situasi ekonomi kurang stabil lebih cenderung mencari peluang investasi alternatif seperti cryptocurrency. Penemuan ini mendukung studi Chen et al. (2021), yang menemukan bahwa generasi muda, khususnya mereka yang berusia 20–35 tahun, lebih cenderung terlibat dalam investasi cryptocurrency. Selain itu, penelitian ini menyoroti bahwa kebutuhan fisiologis dapat menjadi motivasi kuat dalam pengambilan keputusan finansial, yang relevan dalam konteks masyarakat dengan situasi ekonomi yang beragam. Pengalaman pribadi (PP) memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan variabel lainnya, dengan koefisien jalur sebesar 0,175 ( $p = 0,014$ ). Meskipun demikian, indikator PP4—yang menunjukkan pengalaman menggunakan teknologi digital sebelumnya—memiliki nilai outer loading sebesar 0,889, yang mencerminkan bahwa pengalaman awal dengan teknologi keuangan digital dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam menggunakan cryptocurrency. Hal ini sejalan dengan penelitian Khan et al. (2021), yang menunjukkan bahwa pengguna dengan pengalaman menggunakan aplikasi teknologi keuangan lebih mudah menerima inovasi baru. Dalam konteks penelitian ini, temuan tersebut menunjukkan pentingnya literasi teknologi sebagai jembatan bagi masyarakat untuk mengadopsi cryptocurrency sebagai bagian dari ekosistem keuangan modern.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa kombinasi dari pengetahuan agama, literasi keuangan, sikap pribadi, faktor biologis, dan pengalaman pribadi berperan signifikan dalam membentuk minat masyarakat Muslim Kalimantan Barat untuk bertransaksi cryptocurrency. Namun, integrasi antara nilai-nilai syariah dan pemahaman teknologi finansial tetap menjadi tantangan utama. Dengan demikian, diperlukan pendekatan edukasi yang holistik, mencakup literasi keuangan berbasis syariah dan pelatihan teknologi digital, untuk mendorong adopsi cryptocurrency yang lebih luas dan sesuai dengan prinsip Islam

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan agama, literasi keuangan, sikap pribadi, faktor biologis, dan pengalaman pribadi secara signifikan memengaruhi minat

masyarakat Muslim Kalimantan Barat dalam bertransaksi cryptocurrency. Pengetahuan agama terbukti menjadi faktor dominan, menunjukkan pentingnya pemahaman syariah dalam pengambilan keputusan keuangan berbasis digital. Literasi keuangan dan sikap pribadi juga memberikan kontribusi yang signifikan, mencerminkan kebutuhan masyarakat akan edukasi yang mengintegrasikan aspek risiko investasi dan inovasi teknologi dengan nilai-nilai Islam. Faktor biologis dan pengalaman pribadi turut memperkuat temuan ini, menyoroti bagaimana kondisi ekonomi dan keakraban dengan teknologi digital memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap cryptocurrency. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan program literasi keuangan berbasis syariah yang menasar generasi muda dan pelaku ekonomi dengan akses terbatas terhadap informasi teknologi finansial. Keterbaruan penelitian ini terletak pada kontekstualisasi penggunaan cryptocurrency dalam perspektif syariah di wilayah Kalimantan Barat, memberikan wawasan yang relevan bagi pembuat kebijakan dan institusi keuangan dalam mendorong adopsi teknologi finansial yang sesuai prinsip Islam.

## 5. REFERENSI

- Afrizal, M. (2021). Analisis Terhadap Cryptocurrency ( Perspektif. Ekonomi Manajemen Dan Bisnis, 22(2).
- Asrori. (2009). Definisi persepsi. In Persepsi (2020th ed., p. 214). oktober 2020.
- Azizah, A. N., & Irfan, I. (2020). FENOMENA CRYPTOCURRENCY DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM.
- Biro Hubungan Masyarakat, K. P. I. (2021, April 30). Waspada, EDCCash Penipuan Investasi Berkedok Aset Kripto dengan Skema Piramida [Siaran Pers]. <http://www.kemendag.go.id/>. [https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/waspada-edccash-penipuan-investasi-berkedok-aset-kripto-dengan-skema-piramida?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/waspada-edccash-penipuan-investasi-berkedok-aset-kripto-dengan-skema-piramida?utm_source=chatgpt.com)
- Chen, C., Li, Y., & Ye, F. (2021). Exploring the adoption of cryptocurrency in the younger generation: Factors influencing investment decisions. *Journal of Financial Innovation and Technology*, 3(2), 123–140.
- Coinvestasi. (2020, Jumat, Oktober). Dewan Penasihat Syariah Malaysia: Crypto Punya Potensi Besar | Coinvestasi. <https://coinvestasi.com/berita/dewan-syariah-malaysia-crypto-punya-potensi-besar>
- Fatmawati, A. Y. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah Dan Realisasi Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamdhi, A. (2023). Terus Bertumbuh, Investor Kripto Mencapai 18,51 Juta pada Akhir Tahun 2023.
- Hidayatullah, M. S., Kristiane, D., Aljufri, M. S., & Hidayatullah, N. L. (2023). PELUANG IJTihad HUKUM PENGGUNAAN UANG DIGITAL SEBAGAI ASET DAN ALAT TRANSAKSI DI INDONESIA. Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah.
- Kementrian Agama. (2019). Qur'an Kemenag Surah Al-Baqarah—278-280. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=278&to=280>



- Khan, M. T., Hameed, W. U., & Shahid, A. (2021). The role of digital literacy in cryptocurrency adoption: Evidence from emerging markets. *International Journal of Financial Studies*, 9(3), 112–130.
- Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah, & Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia. (2021). *Kerangka Riset Terapan Nasional Sektor Ekonomi Dan Keuangan Syariah*. Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah.
- Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., Azis, S. A., & Sastraatmadja, A. H. M. (2024). Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat. Penerbit Widina.
- Rahayu, A. Y., & Romadona, D. D. (2020). Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMK Raudhatul Mujawwidin. Metodologi: Desain penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif menggunakan metode survei dengan instrumen yang.
- Rajaei, M. J., & Mahmoud, Q. H. (2023). A Survey on Pump and Dump Detection in the Cryptocurrency Market Using Machine Learning. *Future Internet*, 15(8), 267. <https://doi.org/10.3390/fi15080267>
- Robbins, S., & Judge, T. A. (2017). *Perilaku Organisasi* (16th ed.). Salemba empat.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Widhiarti, J. A., Arisandi, D., & Yarmunida, M. (2022). Perspektif Islam dan Pandangan Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fenomena Cryptocurrency. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2778–2784. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6767>
- Zhang, X., Li, Z., & Li, G. (2023). Impacts Of Blockchain-Based Digital Transition On Cold Supply Chains With A Third-Party Logistics Service Provider. *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*, 170(1), 103014. <https://doi.org/10.1016/j.tre.2023.103014>